

---

## PPM PROGRAM PERENCANAAN KARIR PADA SISWA DI SMA WIJAYA PUTRA

Aironi Zuroida<sup>1</sup>, Firsty Oktaria Grahani<sup>2</sup>, Starry Kireida Kusnadi<sup>3</sup>,  
Fikri Ardiansya Firnanda<sup>4</sup>, tutus Risda Sabila<sup>5</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra

<sup>2</sup> Universitas Wijaya Putra

<sup>3</sup> Universitas Wijaya Putra

<sup>4</sup> Universitas Wijaya Putra

<sup>5</sup> Universitas Wijaya Putra

Aironi  
Zuroida@uwp.ac.id

---

### Abstrak

Kematangan karir merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Kematangan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekadar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Perkembangan kematangan karir sejalan dengan perkembangan karir individu. Individu tidak akan dapat memiliki kematangan karir hanya dengan mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kematangan karir. Peningkatan kematangan karir membutuhkan proses dan waktu sejalan dengan perkembangan karir individu yang berlangsung terus menerus. Perkembangan usia individu akan menunjukkan tahap perkembangan karir yang akan di hadapi. Pada tahap ini siswa akan belajar mengidentifikasi bakat yang dimiliki dengan memberikan instrumen untuk mengenali bakat, minat dan potensi diri seperti instrumen multiple intelligence, dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan perencanaan karir, siswa SMA Wijaya Putra memiliki pemahaman meningkatkan berkaitan dengan keputusan dalam mengambil langkah setelah lulus SMA. Setelah mengikuti kegiatan pengembangan karir, siswa SMA Wijaya Putra memiliki pemahaman meningkatkan berkaitan dengan keputusan dalam mengambil langkah setelah lulus SMA. Pemahaman siswa berkaitan dengan jenis-jenis pekerjaan serta jenjang jurusan perkuliahan yang sesuai dengan minat masing-masing juga semakin meningkat dan siswa mampu menyusun perencanaan karir jangka pendek.

**Kata Kunci** : *Perencanaan karir, Kematangan, Siswa*

---

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-

perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa

depan. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (perbuatan dan tingkah laku) yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa.

Menurut Yusuf dan Nurihsan remaja memiliki berbagai tugas perkembangan salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karir untuk ke depannya, sehingga tugas perkembangan ini perlu diselesaikan dengan baik karena dapat mempengaruhi masa depan individu dan sebagai persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya maka remaja akan merasa bahagia dan apabila remaja gagal menyelesaikan tugas perkembangannya maka hal ini akan membuat remaja merasa tidak bahagia serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Dalam hal ini remaja membutuhkan keterampilan yang tinggi terkait pengambilan keputusan karir untuk memenuhi tugas perkembangannya (Nurhayati, 2021). Hal yang sama dikemukakan Havighurst bahwa memilih dan mempersiapkan sebuah pekerjaan menjadi salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum akhir remaja (Russ, 2016). Keberhasilan tercapainya tugas-tugas tersebut dipengaruhi oleh faktor kematangan fisik, tuntutan masyarakat, dan motivasi dari dalam diri sendiri (Marliyah dalam Ghassani, 2020).

Sciarra (dalam Ayuni, 2015) menjelaskan bahwa siswa kelas XII SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat; (a) Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain; (b) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir; (c) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan; (d) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Kematangan karir merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Kematangan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekadar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Setiap manusia selalu dihadapkan dengan keputusan-keputusan akan karir dan tidak dapat melepaskan diri dari masalah tersebut dalam waktu yang singkat, dan jarang yang dapat memecahkannya secara tuntas (Super dalam Aziz, 2018). Keputusan akan karir banyak dilakukan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian individu. Ada kecenderungan individu mengikuti pilihan orangtua atau teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orangtua sehingga siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan.

Perkembangan kematangan karir sejalan dengan perkembangan karir individu. Individu tidak akan dapat memiliki kematangan karir hanya dengan mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kematangan karir. Peningkatan kematangan karir membutuhkan proses dan waktu sejalan dengan perkembangan karir individu yang berlangsung terus menerus. Perkembangan usia individu akan menunjukkan tahap perkembangan karir yang akan di hadapi. Kematangan karir dapat diartikan sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas - tugas perkembangan karir. Bahwa individu dapat dikatakan memiliki kematangan karir jika dapat membuat keputusan akan karir sesuai yang dengan informasi yang telah di dapat lalu memiliki minat dan bakat yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang kuat (Winkel dan Hastuti, 2007 dalam Aziz 2018).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Subrata (2001), persiapan karir sejumlah siswa SMK di Surabaya menunjukkan 85% siswa ragu terhadap karir masa depannya, 80% belum menetapkan karir masa depannya dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karir dengan baik. Walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karir merupakan proses yang penting yang dengannya seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan. Uraian tersebut sejalan dengan hasil Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan guru BK dan siswa di SMA

Wijaya Putra diperoleh informasi bahwa pelatihan terkait bimbingan karir bagi anak masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan aspek-aspek dalam mengidentifikasi bakat dan minat anak masih sangat terbatas. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka terdapat 2 aspek yang akan difokuskan dalam pelatihan bimbingan karir nantinya yakni; 1) Siswa mampu mengenali minat, bakat, dan potensinya; 2) Siswa mampu menentukan studi lanjut ke SMA/ jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi dirinya. Pada tahap mengenali bakat, minat dan potensi diri anak akan dilatih terkait bagaimana mengenali bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Pada tahap ini siswa akan belajar mengidentifikasi bakat yang dimiliki dengan memberikan instrumen untuk mengenali bakat, minat dan potensi diri seperti instrumen multiple intelligence, dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri. Selain itu anak belajar untuk membuat analisis SWOT terkait kelebihan dan kelemahan dirinya.

Pada tahap penentuan studi lanjut, Program ini berfokus kepada mempersiapkan siswa kelas XII untuk melanjutkan studi lanjut ke sekolah menengah dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hingga memilih profesi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya. Metode yang akan dipakai adalah siswa mengidentifikasi potensi dirinya dan berbagai jurusan atau profesi yang dapat mereka pilih berdasarkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya serta membuat rancangan perencanaan karir jangka pendek.

## METODE

Program bimbingan karir anak dibagi menjadi 5 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, tahap refleksi dan evaluasi, dan tahap pendampingan. Untuk informasi lebih jelas terkait keempat tahap tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - a. Penyusunan materi edukasi perencanaan karir masa depan bagi siswa SMA Wijaya Putra.
  - b. Sosialisasi program ke mitra.

- c. Pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan serta penentuan lokasi pelatihan.

2. Tindakan

- a. Memberikan instrument tes minat dan bakat
- b. Memberikan psikoedukasi mengenai karir dan meningkatkan self-awareness dalam proses pengembangan diri.
- c. Pendampingan membuat perencanaan karir jangka pendek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam PKM ini adalah menyiapkan bahan pelatihan bimbingan karir untuk mitra. Bahan tersebut dikemas dalam bentuk modul yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran bagi mitra. Modul ini akan menjadi panduan bagi mitra dalam menjalankan program bimbingan karir anak. Pertemuan sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dengan perkenalan. Sasaran pelaksanaan PKM ini adalah para siswa SMA Wijaya Putra Kelas XII. Perkenalan dilakukan melalui pemberian ice breaking untuk menarik perhatian peserta dengan harapan pertemuan hari ini dan selanjutnya dalam suasana akrab. Selanjutnya pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait kemampuan ataupun pemahaman guru BK dalam hal bimbingan karir. Setelah itu dilanjutkan tahap pemberian materi pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dengan berbagai tema materi pertama yaitu 1) mengenal bakat, minat, dan potensi diri, 2) mau kemana setelah SMA, 3) mengenal dunia kampus dan 4) mengenal dunia kerja.



Gambar 1. Ice Breaking

Materi pertama yaitu mengenal bakat, minat, dan

potensi diri yang dibawakan oleh Mahasiswa Psikologi Universitas Wijaya Putra. Dalam pemaparannya pemateri menjelaskan tentang memahami bakat, minat serta potensi diri, mengukur dan memahami kelebihan dan kelemahan diri sendiri, mampu memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan potensi diri, mengetahui gaya belajar. Pemateri memberikan gambaran awal kepada peserta pelatihan/mitra mengenai perbedaan dari bakat, minat, dan potensi diri.



Gambar 2. Pengukuran tes minat pada siswa

Materi ketiga yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek dunia kerja, termasuk pilihan karir, keterampilan yang dibutuhkan, dan peluang yang tersedia. Dengan memberikan informasi yang relevan, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai jalur karir yang ingin diambil. Selain itu, proses ini juga berfokus pada meningkatkan self-awareness, yaitu kesadaran individu terhadap potensi, minat, dan nilai-nilai diri. Dengan memahami diri sendiri,

seseorang dapat mengeksplorasi dan mengembangkan keahlian yang sesuai, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan memaksimalkan peluang dalam pengembangan diri. Psikoedukasi ini penting untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memahami tujuan dan aspirasi pribadi mereka.



Gambar 3. Penyampaian Materi perencanaan karir



Gambar 4. Presentasi perencanaan karir yang dibuat oleh siswa

Materi ketiga yaitu memberikan pendampingan dalam membuat rancangan perencanaan karir jangka pendek pada siswa. Pendampingan dalam perencanaan karir jangka pendek bertujuan untuk membantu individu merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam waktu dekat

untuk mencapai tujuan karir mereka. Proses ini melibatkan evaluasi keterampilan, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki individu, serta identifikasi peluang yang ada di lingkungan sekitar. Dengan bimbingan yang tepat, individu dapat menyusun rencana yang realistis dan terukur, seperti mengikuti pelatihan, magang, atau mencari pengalaman kerja yang relevan. Pendampingan ini juga memberikan dukungan emosional dan motivasi, sehingga individu merasa lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah menuju tujuan karir mereka. Dengan perencanaan yang jelas, diharapkan individu dapat mengoptimalkan potensi diri dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam karir mereka dalam waktu singkat.

## KESIMPULAN

1. Siswa memiliki pemahaman yang meningkat terkait potensi, bakat dan minatnya sehingga mampu menentukan studi lanjut sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Setelah mengikuti kegiatan pengembangan karir, siswa SMA Wijaya Putra memiliki pemahaman meningkatkan berkaitan dengan keputusan dalam mengambil langkah setelah lulus SMA. Pemahaman siswa berkaitan dengan jenis-jenis pekerjaan serta jenjang jurusan perkuliahan yang sesuai dengan minat masing-masing juga semakin meningkat.
3. Setelah memiliki kemampuan dalam Menyusun perencanaan karir jangka pendek.

## REFERENSI

- Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*
- Referensi yang dimuat hanya yang disitasi dalam Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karir pada siswa SMA.

*Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) (2014). Panduan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Fajriyah, R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Karir Siswasmamuhammadiah 1 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA negeri 3 makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 170-179.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N. M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 123-138.
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 219- 226.
- Russ, B. R. (2016). Counselor preparation and adolescent youth: A study of clinical mental health counselors.
- Tressler, L. E. (2015). *Increasing career exploratory behavior through message framing* (Doctoral dissertation, Louisiana Tech University).
- Vondracek, F. W., Lerner, R. M., & Schulenberg, J. E. (2019). *Career development: A life-span developmental approach*. Routledge.

